BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul : "**Pengaruh Motivasi Kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada UKM Himpunan Pengusaha Mahasiswa (HIPMA) Universitas Komputer Indonesia Bandung**". Didalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapaun variabel yang akan diteliti di dalam peneitian ini adalah: 1. Variabel Indpendent (Variabel Bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel tidak bebas). Varibel independent (Variabel X1) dalam penelitian ini adalah Motivasi Kewirausahaan (variabel X2) Jiwa Kewirausahaan. 2. Variabel dependent (variabel tiak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha. Motivasi Kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan merupakan faktor penyebab, sedangkan Minat Berwirausaha faktor akibat. Objek penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia. Menurut Husein Umar (2005:303) menagatakan bahwa: "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek

penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal yang dianggap perlu".

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan reponden tentang (X1) Motivasi Kewirausahaan, (X2) Jiwa Kewirausahaan dan (Y) minat berwirausaha. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalahmasalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi

masalah yang serupa dengan kehidupan" Metode verifikatif dilakukan untuk menguji dengan menggunakan alat uji statistik yaitu analisis regresi linier berganda.

3.3 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah sebagai berikut: "Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas". Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2014:47) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber Masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan Hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun intrumen penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Perumusan masalah

   Penelitian Ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :

   a. Bagaimana gambaran Motivasi Kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan, dan minat berwirausaha mahasiswa.
   b. Bagaimana pengaruh Motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
   c. Bagaimana pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
   d. Bagaimana pengaruh Motivasi kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa baik secara simultan maupun parsial.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yangrelevan

   Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (factual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Motivasi Kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

5. Metodologi Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

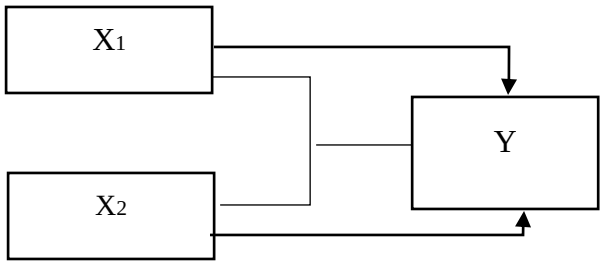
6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. instrument pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari data yang diterima dari Universitas Komputer Indonesia. Teknik yang digunakan untuk menggunakan data-data kualitatif yang diperoleh menjadi urutan data kuantitatif adalah dengan menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan

masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan:

X1: Motivasi Kewirausahaan

X2: Jiwa Kewirausahaan

Y : Minat Berwirausaha

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIKOM	Cross,Sectional
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *survey*	Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIKOM	Cross sectional
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIKOM	Cross Sectional
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIKOM	Cross Sectional
T-5	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIKOM	Cross sectional

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pnegujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh motivasi kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Motivasi Kewirausahaan Independen pertama (X_1)
b. Variabel Jiwa Kewirausahaan sebagai Variabel independen Kedua (X_2)
c. Variabel Minat Berwirausaha sebagai Variabel dependen (Y)

Tabel 3.2

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi Kewirausahaan (X1)	Motivasi Kewirausahaan adalah suatu proses yang menyebabkan intensitas individu, dalam usaha mengarakan terus menerus untuk mencapai tujuan. (dalam Darpujiyatno 2011 : 26)	1. Semangat 2. Kreatifitas 3. Inovatif 4. Keberanian mengambil resiko	1. Tingkat semangat dalam melakukan kewirausahaan. 2. Tingkat kemampuan melihat peluang terhadap aktivitas kewirausahaan. 3. Tingkat kemampuan terhadap melihat karya atau gagasan baru peluang 4. Tingkat keberanian mengambil resiko terhadap aktivitas berwirausaha.	**ORDINAL**
Jiwa Kewirausahaan (X2)	Jiwa kewirausahaan adalah sikap yang mampu mengarahkan diri dan memilik disiplin diri dan tanggung jawab akan keberhasilan maupun kegagalan usaha (Nickels 2005:176)	1. Disiplin 2. Komitmen tinggi 3. Jujur	1. Tingkat ketepatan komitmen terhadap tugas dan pekerjaannya. 2. Tingkat kesepakatan mengenai suatu hal yang di baut oleh seseorang maupun diri sendiri. 3. Tingkat kejujuran yang bersifat kompleks.	**ORDINAL**

		4. Mandiri 5. Percaya Diri	4. Tingkat keinginan tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak. 5. Pengusaha harus percaya akan ide yang didaptnya walaupun tidak ada orang yang memikirkannya, dan harus melengkapi antusiasme pengusaha.	
Minat Berwirausaha (Y)	melakukan kegiatan pembentukan atau menumbuhkan suatu bisnis yang menyediakan barang dan jasa baru yang unik dan inovatif, serta menciptakan lapangan kerja yang berorientasi pada perolehan keuntungan dan memberi kontribusi pada pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan sethi(Bilie et al 2011)	1. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktifitas kewirausahaan 2. Merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan. 3. Aktivitas kewirausahaan mempunyai arti penting bagi individu 4. Adanya minat interistik dalam isi aktivitas kewirausahaan	1. Tingkat keputusan untuk menyukai wirausaha 2. Tingkat kesenangan dengan segala hal yang berhubungan dengan kewirausahaan 3. Tingkat perasaan bahwa aktivitas kewirausahaan penting bagi individu. 4. Tingkat minat dari dalam diri individu untuk aktivitas kewirausahaan.	**ORDINAL**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal.

Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009:21) adalah sebagai berikut “skala Ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu ata dengan yang lain tidak sama.”

Dari pengertian diatas tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut

diuku oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert.*

Menurut Sugiyono (2009:73) skala *likert* adalah sebagai berikut : "Skala likert digunakan untuk mengukur sikao, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagi berikut:

Tabel 3.3

Pilihan jawaban Kuisioner Positif

JAWABAN	SKOR NILAI
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2006:87)

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

pilihan jawaban Kuisioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
Sangat setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	5

Sumber: Sugiyono (2006:87)

3.5 Sumber dan Teknik Penentuan data

3.5.1 Sumber data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari satu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan kuliah yang menunjang penelitian ini. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah: "sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data" yaitu melalui dokumentasi.

3.5.2 Teknik Penentuan Data

3.5.2.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah : "objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian." Populasi dalam penelitian ini adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Pengusaha Mahasiswa (HIPMA)

Universitas Komputer Indonesia yang berjumlah 50 orang. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.5.2.1 Sampel

Teknik sampling merupakan teknik penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2009:92), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus. **Menurut Ruslan (2008: 142)** teknik sensus dapat digunakan apabila elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi (heterogen). Sensus lebih layak dilakukan jika penelitian ini yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.

Namun mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel (yang digunakan sampel jenuh) dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakna dalma penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

c. Angket(Kuesioner) Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab, berupa daftar pertanyaan yang dibuat dengan metode pertanyaan kepada 50 responden tentang variable Motivasi Kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan serta Minat Berwirausaha.

Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5

Skala Likert

Jawaban	**Bobot nilai**	
	Positif	**Negatif**
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju (S)	4	2
c. Cukup Setuju	3	3
d. Tidak Setuju (TS)	2	4
e. Sangat tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono 2007:108

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:361) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jadi suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek

yang diteliti. Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Motivasi Kewirausahaan (X1) dan jiwa Kewirausahaan (X2).

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Tabel 3.6

Standart penilaian untuk validitas

Kriteria	Validity
Good	0.50
Acceptable	0.30
Marginal	0.20
Poor	0.10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji ke absahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan

masingmasing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah Teknik Korelasi *Pearson Product Moment*.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan software SPSS 17.0 for windows dengan metode korelasi pearson product moment yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\,\Sigma.xy - \Sigma.x\Sigma,y}{\sqrt{(\Sigma x^2 - (x)^2 x(\Sigma y^2 - (Y)^2}}$$

Keterangan:
r = Nilai Korelasi Pearson
ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X
ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y
ΣXY = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y
ΣX n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan
ΣY n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\mathrm{r}\sqrt{(\mathrm{n}-2)}}{\sqrt{1-r^2}}\, db = n - 2$$

n= ukuran sampel

r= Koefisien Korelasi Pearson

Uji validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan dari instrumen yang digunakan yaitu apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diperbaiki atau dihilangkan.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Variabel X1,X2,Y

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Motivasi Kewirausahaan (X_1)	1	0.650	0.300	Valid
	2	0.773	0.300	Valid
	3	0.715	0.300	Valid
	4	0.774	0.300	Valid
Jiwa Kewirausahaan (X_2)	5	0.616	0.300	Valid
	6	0.703	0.300	Valid
	7	0.661	0.300	Valid
	8	0.741	0.300	Valid
	9	0.810	0.300	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	10	0.742	0.300	Valid
	11	0.809	0.300	Valid
	12	0.783	0.300	Valid
	13	0.672	0.300	Valid

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan ketiga tabel variabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas seluruh item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau

tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode 57 yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.9

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Realibilitas

Criteria	Realibility	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002;70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat keandalan suatu kuesioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil dari waktu ke waktu.

Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebagai berikut:

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Motivasi kewirausahaan (X_1)	0.674	0.700	Reliabel
Jiwa kewirausahaan (X_2)	0.762	0.700	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0.721	0.700	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel > 0,7 yang menunjukan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Uji MSI

Untuk langkah-langkah melakukan transformasi data dari skala ordinal menjadi interval melalui *Methode Succesive Interval* (MSI), adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif, untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Of Succesive Interval*

$$\textit{Means of interval} = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ upper\ Limit}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana:

Means of interval : Rata-rata interval

Density at Lower Limit : kepadatan atas bawah

Density at Upper Limit : kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : daerah di bawah atas

Area Under Lower Limit : daerah di bawah atas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

Nilai transformasi= nilai skala + [Nilai Skala $_{minimum}$] + 1

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna Ismawati (2010:41) "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain'. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verikatif (kuantitatif).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik

yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.7.1. Metode Analisis Deskriptif/kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Motivasi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha UKM Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban
b. Dihitung total skor setiap variabel/sub variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/sub variabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} \text{x}100\%$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010: 45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas keusioner atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengn skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

.Tabel 3.11

Kriteria presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak baik
2	36.01%-52.00%	Kurang baik
3	52.01%-68.00%	Cukup
4	68.01%-84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

3.7.2 Metode Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu diingatkan skala pengukurannya menjadi skala inteval melalui *"Method of Successive Interval"* (hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan oleh data analisis regresi, korelasi dan determinasi.

3.7.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh Motivasi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha UKM Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Bandung. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$\mathbf{Y} = \boldsymbol{\beta 0} + \boldsymbol{\beta 1 X 1} + \boldsymbol{\beta 2 X 2} \ldots + \boldsymbol{\beta n X n} + \boldsymbol{\beta}$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

X1,Y2 = Variabel independen

A = Konstanta

β 1, β 2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Motivasi Kewirausahaan (X1) dan Jiwa Kewirausahaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah Minat Berwirausaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta\ 2 X2 + e}$$

Dimana:

Y = Efektifitas Biaya Persediaan

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X1, Inventory Control

β2 = Koefisien regresi dari variable X2

X1 = Motivasi Kewirausahaan

X2 = Jiwa Kewirausahaan

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakn persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).* Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggan asumsi-asumsi klasik yang harus dipatuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda

(Multiple Linier Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas.

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:181) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah koefisien – koefisien regresi menjadi tidak dapat di taksir atau nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan *standar error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut

Gujarati (2003:362), jika nilai VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastitas

Menurut Gujarati (2005:406) situasi heteroskedastitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya.

Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, mka kesimpulannya terdapat heteroskedastitas (varian dari residual tidak homogen).

3.7.2.2 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus *pearson* (Sugiyono:183), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi
x = Motivasi Kewirausahaan
z = Minat Berwirausaha
n = Jumlah koresponden

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.12

Tingkat keeratan korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Keeratan**
0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri alhusin dalam Umi narimawati (2010:50)

3.7.2.3 Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilai nya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot.}$ Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y (Pengaruh Motivasi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap

Minat Berwirausaha UKM Himpunan Pengusaha Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisiennya yaitu:

$$\mathbf{Kd} = r^2 \, X \, 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien determinasi

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Motivasi Kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirusaha Mahasiswa UKM Himpunan Pengusaha Mahasiswa (HIPMA) Universitas Komputer Indonesia Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

3.8.1 Pengujian secara Simultan/Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$\mathbf{F} = \frac{(\boldsymbol{n-k-1})\boldsymbol{R_y^2.X}\ldots}{\mathbf{K}\,(\mathbf{1}-\boldsymbol{R_y^2.X}\ldots}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F- kritis dengan niali F – test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika $\mathrm{F}_{hitung} > \mathrm{F}_{kritis}$, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Motivasi Kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Minat Berwirausaha) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010: 51-52) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunaakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson).*

b. Hipotesis

c. Ho : $\beta_1\beta_2$ = 0, tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Motivasi Kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UKM HIPMA Universitas Komputer Indonesia Bandung.

d. H1 : $\beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh secara simultan antara Motivasi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa UKM HIPMA Universitas Komputer Indonesia Bandung.

e. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (α=0,050)

Menurut Guilford (1956: 480) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010: 52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya pengaruh	Bentuk hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0.41 – 0,60	Moderat / cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah *ρyxi ≠ 0.* Untuk mengetahui *ρyxi* yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial

3.8.2 Pengujian secara Parsial

Melakukan Uji – t, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a) Rumus Uji T yang digunakan adalah:

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \dots Xk)CRii}{(n - k - 1)}}} 1 = 1,2,3 \dots 5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n – k – 1 dengan taraf signifikansi 5%

b) Hipotesis

H_1 β1 ≠0, Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa/i UKM HIPMA Universitas Komputer Indonesia Bandung.

H_2 β2 = 0, Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa/i UKM HIPMA Universitas Komputer Indonesia Bandung.

H_2 β2 ≠ 0, Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa/i UKM HIPMA Universitas Komputer Indonesia Bandung.

c) Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$(α=0,05)

1. Kriteria penarikan pengujian

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan berarti Ha di terima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.

   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan Variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2

Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan pengujian yang telah ditetapkan dengan didukung teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk mengetahui penerimaan dan penolakan tersebut menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.